

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Tidak hanya beragam suku, etnis, bahasa dan budaya, melainkan juga beragam agama dan kepercayaan. Semua terpadu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka bagi masyarakat Indonesia, prinsip toleransi dan kebebasan bukanlah menjadi suatu hal yang baru lagi. Nenek moyang bangsa ini sejak dahulu bahkan sudah mengenalkan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan ini tentunya sangat relevan dengan kondisi riil bangsa Indonesia yang memiliki tingkat pluralitas yang sangat tinggi serta majemuk.

Namun dalam beberapa tahun terakhir warna keberagamaan yang khas di masyarakat Indonesia tengah menghadapi guncangan hebat dengan kehadiran fenomena radikalisme agama yang beberapa tahun ini sering muncul. Agama seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di bumi ini (Madjid, 2000, hal. 426). Tetapi dalam beberapa hal justru agama menjadi sumber konflik ketika ia dipandang oleh penganutnya sebagai kebenaran mutlak yang harus disebarluaskan kepada umat lain di luar kelompoknya. Bahkan tidak jarang dilakukan dengan pemaksaan dan kekerasan. Keberagamaan yang ada dalam tubuh umat Islam tidak seharusnya dibesarkan dan disikapi dengan saling memusuhi. Akan tetapi, perbedaan yang ada harus disikapi dengan *tasāmuḥ*. Karena setiap kelompok dalam Islam memiliki argumentasi atas pendapatnya. Apabila terjadi permusuhan, sudah seharusnya pihak ketiga ikut mendamaikan kelompok yang bermusuhan tersebut. Dalam Islam terdapat *ukhuwwah islamiyyah*, sebagaimana menurut Suryana merupakan persaudaraan sesama muslim. Inilah sikap *tasāmuḥ* intern umat beragama yang seharusnya dijunjung tinggi setiap umat Islam, karena sikap *tasāmuḥ* melahirkan persatuan dan kasih sayang di tengah perbedaan (Suryana, 2011, hal. 129).

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI TASĀMUḤ DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh sebab itu ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang kemudian disingkat ASWAJA oleh kaum Nahdliyyin (NU) dianggap sesuai dan pas dengan Islam Indonesia. Karena didalamnya terdapat prinsip-prinsip atau nilai-nilai *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasāmuḥ* (toleran) dan *i'tidal* (tegak lurus) seperti apa yang pernah disampaikan oleh KH. Said Aqil Siraj (Ramli, 2011, hal. 8). Serta adaptif terhadap tradisi lokal masyarakat Indonesia dengan semboyan “Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik”.

Dalam dunia pendidikan hal ini sangat diperlukan mengingat realita yang terjadi saat ini sangatlah bertolak belakang dengan tujuan pendidikan karena dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya (Hujair & Sanaky, 2003, hal. 4). Tetapi para peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan yang sangat menyimpang dari norma-norma agama, mereka ingin mendapatkan perhatian lebih dengan tampil beda. Oleh sebab itu pendidikan saat ini harus lebih diperhatikan lagi agar pergaulan para peserta didik tidak lagi menyimpang baik dari segi sikap dan maupun golongan.

Pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini sekolah tingkat menengah atas sangat penting perannya dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norma-norma agama.

Pendidikan Aswaja merupakan pendidikan yang berdasarkan pada ajaran-ajaran *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamāah*, yaitu ajaran Islam yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah. Dalam buku As'ad Toha, Aswaja memiliki prinsip-prinsip sikap yang membutuhkan dan harus diimplementasikan dalam kehidupan dunia untuk bekal akhirat (Toha, 1998, hal. 6). Menurut K.H. Sahal Mahfudh, para ulama Aswaja memiliki ciri *fāqih fī mashālih al-khalqi fī al-dunyā*, yang berarti mereka faham benar dan peka terhadap kemaslahatan makhluk dunia. Sehingga pendidikan Aswaja pun menjadi *zamani* dan fleksibel (Mahfudh, 1994, hal. 190). Dari hal tersebut, maka pendidikan Aswaja masih dikembangkan dan

diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan agama Islam dan pendidikan Aswaja adalah sama-sama mengkaji dan membelajarkan ajaran agama Islam, agar ajaran-ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis dapat terinternalisasi kedalam sendi-sendi kehidupan umat Islam.

Seiring kemajuan zaman dimana suatu lembaga juga dituntut untuk beradaptasi dengan pendidikan modern, dalam prakteknya SMA Negeri 6 Kota Cimahi tidak lupa untuk menanamkan pendidikan berkarakter, setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai para peserta didik selalu membaca doa dan tadarus Al-Qur'an, mengucapkan salam kepada guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua, membina hubungan yang baik dengan teman sebaya baik yang memiliki agama islam maupun tidak, sholat dhuha, setelah kegiatan belajar selesai para peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan amaliah wajib yaitu sholat dzuhur berjamaah, diajarkan sholawatan, dan ibadah lainnya.

Berpijak dari uraian di atas, banyak hal yang sangat menarik perhatian penulis. Maka dari itu tumbuhlah keinginan dalam diri penulis untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah tesis dengan judul “Internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMA Negeri 6 Kota Cimahi”.

B. Identifikasi Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai *Tasāmuḥ* perlu diterapkan kepada para peserta didik untuk memperbaiki karakter peserta didik pada era yang modern ini.

Kemudian, banyak faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diduga dipengaruhi oleh banyak faktor juga. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu sebuah model dalam pembelajaran untuk merealisasikannya, dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dianggap lebih efektif dalam menanamkan nilai tersebut. Namun, untuk memfokuskan penelitian,

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI TASĀMUḤ DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti membatasi diri pada upaya untuk mengkaji lebih jauh mengenai nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dilihat dari hasil belajar PAI di SMA Negeri 6 Kota Cimahi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperlukan jembatan untuk menggabungkan antara nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, maka peneliti memfokuskan kajian pada penelitian ini, dan peneliti merumuskan masalah secara umum serta secara khusus. Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di SMA Negeri 6 Kota Cimahi?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Cimahi?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai *Tasāmuḥ* menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Cimahi?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Cimahi dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang penting, karena tujuan penelitian digunakan untuk acuan dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat terarah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI TASĀMUḤ DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran secara utuh mengenai Internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di SMA Negeri 6 Kota Cimahi.

2. Tujuan Khusus

Sesuai rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai *Tasāmuḥ* menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui hasil internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Cimahi dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada peneliti khususnya, dan memberi manfaat kepada masyarakat luas pada umumnya. Adapun manfaatnya dilihat dari beberapa aspek, yaitu;

1. Manfaat dari Segi Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teori tentang nilai *Tasāmuḥ*. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori tentang internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sudut pandang baru mengenai nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan memberikan solusi atas masalah karakter peserta didik pada zaman sekarang yang kurang baik.

3. Manfaat Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyusun model pembelajaran dan pembinaan keagamaan dalam rangka menanamkan nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kalangan siswa tingkat menengah atas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan kurikulum pendidikan agama Islam.

F. Struktur Organisasi Tesis

Agar hasil penelitian tidak melenceng dari yang sudah direncanakan, peneliti menyusun struktur organisasi penelitian sebagai berikut;

BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II tinjauan pustaka, berisi teori yang menjelaskan mengenai internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

BAB III metode penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV temuan dan pembahasan, berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan masalah dalam penelitian ini, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V, simpulan, implikasi dan rekomendasi, berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.